

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah di tangan kedua orang tuanya dan kalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga. Dalam hal ini jika anak dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat. Sebaliknya, jika anak dibiasakan dengan keburukan serta ditelantarkan seperti hewan ternak, niscaya dia akan menjadi orang yang celaka dan binasa.

Agama Islam memerintahkan para orang tua untuk mendidik anak dan memikulkan tanggung jawab itu di pundak mereka. Apabila orang tua ingin mempunyai anak, orang tua yang memberi hidup, maka orang tualah yang bertanggung jawab. Tujuannya agar setiap orang tua dapat mempersiapkan anak-anaknya sebagai generasi masa depan yang penuh dengan tantangan, seperti krisis multidimensional yang melanda bangsa Indonesia sekarang ini yang tidak kunjung berakhir.

Kita dapat melihat melalui media massa elektronik maupun cetak, dapat diperoleh gambaran, bahwa berbagai persoalan sosial seperti KKN, anarkisme, lunturnya budi pekerti dan nasionalisme yang silih berganti. Hal mendasar yang menjadi akar dari persoalan sosial tersebut adalah adanya krisis moral dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat. Maka sudah menjadi keharusan untuk menanamkan nilai akhlakul karimah pada anak-anak sejak usia dini, melalui

berbagai media pendidikan di lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun lembaga pendidikan formal. Seperti halnya firman Allah SWT, pada surat At - Tahrim ayat 6: Yang Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka ... (At-Tahrim: 66: 6)”.

Mengingat anak-anak adalah aset besar orang tua yang bisa memberikan syafaat pada ayah dan ibu mereka kelak di akhirat jika mereka meninggal dunia dalam keadaan masih muda, dan replika amal kebaikan mereka akan diletakkan dalam timbangan ayah ibu mereka, jika mereka tumbuh besar sebagai orang-orang yang sholeh dan beriman, bahkan mereka juga akan mensyafaati orang tua mereka jika gugur syahid di jalan Allah, maka Islam pun menetapkan hak-hak yang harus ditunaikan orang tua pada mereka.

Hal yang terpenting adalah nafkah, memperlakukan mereka dengan adil, dan memberi mereka pendidikan dan pengajaran. Selain itu mendidik anak sejak dini dengan yang tepat termasuk salah satu kewajiban terpenting orang tua atau kewajiban rumahtangga secara umum terhadap anak dan masyarakat. Dengan asumsi bahwa rumah adalah rumah pertama anak-anak dan jika tidak bisa menjalankan fungsinya maka ia tidak bisa tergantikan dengan institusi atau lembaga pendidikan manapun.

Di dalam UU No 2/1989, pasal 10 dibahas tentang pendidikan keluarga sebagai bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Selain itu dalam UU Sisdiknas, pasal 7 ayat 1 berisi tentang orang

tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi.

Dalam hal ini orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sebab orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak, maka orang tua lah sebagai kunci utama keberhasilan anak. Langkah pertama merupakan hal paling penting yang harus diperhatikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena sesungguhnya seorang anak secara fitrah diciptakan dalam keadaan siap untuk menerima kebaikan atau keburukan. Tiada lain hanya kedua orang tuanyalah yang membuatnya cenderung pada salah satu di antara keduanya.

Sehubungan dengan hal ini Rasulullah SAW. pernah bersabda : Yang Artinya : “Setiap anak itu dilahirkan menurut fitrahnya, maka hanya kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya seorang yahudi, seorang Nasrani, atau seorang Majusi” (H.R. Bukhori)

Menurut Zakiah Daradjat, bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) umur 0-12 tahun. Masa ini merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan agama anak untuk masa berikutnya. Dan yang paling berperan dalam hal ini adalah orang tua dalam keluarga. Karena itu, anak yang tidak pernah mendapat pendidikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa ia akan cenderung kepada sikap negatif terhadap agama, demikian sebaliknya.

Belajar mengaji, membaca dan menulis Al-Qur'an memang harus dimulai sejak kecil. Kefasihan lafadl Arab dan bacaan Al-Qur'an pada umumnya telah terbiasakan sejak usia dini. Perlu disadari bahwa hal ini adalah suatu perkara yang serius bagi setiap keluarga Muslim yang dikaruniai anak. Imam Thabrani meriwayatkan, dari Ali bin Abi Thalib bahwa Nabi SAW, bersabda : Yang Artinya : “Didiklah Anak-anak kalian dengan tiga buah perilaku, mencintai Nabi kalian, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al-Qur'an.”(H.R. Ad-Dailamy)

Fenomena yang cukup menggembirakan, dalam era globalisasi ini, perhatian orang tua terhadap pendidikan anaknya sangat meningkat tajam, terutama mengenai masalah pendidikan agama, dimana lembaga pendidikan yang menawarkan program pendidikan plus kurikulum pendidikan agama (Islam) melalui program full day school selalu “diserbu” orang tua yang menginginkan anaknya diterima di lembaga pendidikan tersebut walaupun dengan biaya yang tidak sedikit. Fenomena ini disebabkan kegamangan orang tua mengenai penetrasi globalisasi budaya baru, gaya hidup yang tak lagi mengenal batas wilayah, tradisi dan gaya baru cara berkawan yang mendesakralisasikan pergaulan kaum muda yang telah merongrong dan mengeroposkan spiritualitas kaum muda.

Diantara lembaga pendidikan non-formal dengan kekhasan keagamaan (Islam) yang cukup menjadi perhatian dan diminati oleh masyarakat adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ setiap santri dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dalam membacanya bukan sesuai umur, sehingga dalam proses belajarnya akan terjadi kesenjangan antara santri yang sering belajar dengan santri yang malas belajar. Untuk

kelulusan tergantung kemampuan santri dalam hal kelancaran, kecepatan, ketepatan dan kebenarannya, apabila santri tidak lulus maka santri tersebut wajib mengulang pada kelas semula.

Selain peranserta anak didik, guru/ustadz dalam keberhasilan santri dalam mempelajari Al-Qur'an orang tua juga ikut berperanserta dalam menentukan keberhasilan anak tersebut, karena pada masa anak-anak perlu adanya dorongan atau bimbingan dari orang tua untuk meningkatkan semangatnya. Tujuan membimbing adalah membantu anak menjadi orang dewasa mandiri dalam kehidupan bermasyarakat, karena setiap orang tua selalu mengharapkan putra-putrinya memperoleh sukses.

Salah satu area yang dianggap sangat penting adalah keberhasilan anak dalam akademis. Untuk keperluan itu, sebagian besar dari orang tua yang memiliki putra-putri berprestasi adalah menemani anak ketika belajar. Karena orang tua adalah kunci utama keberhasilan anak.

Kegiatan pembelajaran di TPQ sangat membutuhkan adanya pendampingan dalam belajar terutama ketika di rumah, Adapun bantuan yang amat diperlukan anak, yaitu bantuan memberi semangat, mendorong, menciptakan suasana belajar. Duduk di sampingnya, setengah jam atau satu jam memberi petunjuk sedikit kalau cara belajarnya kurang baik. Karena anak yang sering didampingi orang tua dalam belajar khususnya materi yang diajarkan di TPQ anak tersebut cenderung lebih cepat khatamnya dibandingkan dengan santri yang hanya dibiarkan oleh orang tuanya begitu saja. Sesuai hasil observasi peneliti bahwa terdapat perbedaan antara anak yang mendapat perhatian dengan anak yang tidak mendapat perhatian

dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari sebagian orangtua yang belum berpartisipasi dalam mendampingi anak untuk mempelajari Al-Qur'an. Inilah yang menjadi titik tolak dilakukannya penelitian dengan formulasi judul : partisipasi orang tua dalam membimbing anak pada kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Apa saja usaha-usaha yang dilakukan orang tua sebagai bentuk partisipasi dalam membimbing anak pada kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda di desa Pone Kecamatan Limboto Barat ?
2. Bagaimana dampak dari partisipasi orang tua dalam membimbing anak pada kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda di desa Pone Kecamatan Limboto Barat ?

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah partisipasi orang tua dalam membimbing anak pada kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang **Partisipasi Orangtua dalam membimbing anak pada kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Huda di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.**

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sarana Teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan bidang PLS terutama yang berkaitan dengan Partisipasi Orangtua dalam membimbing anak dalam pendidikan.
2. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini merupakan latihan dalam menulis karya ilmiah dalam rangka membentuk sikap ilmiah.
3. Bagi masyarakat, memberikan informasi tentang pentingnya Partisipasi Orangtua dalam pendidikan terutama dalam kegiatan Taman Pendidikan al-Qur'an.